

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

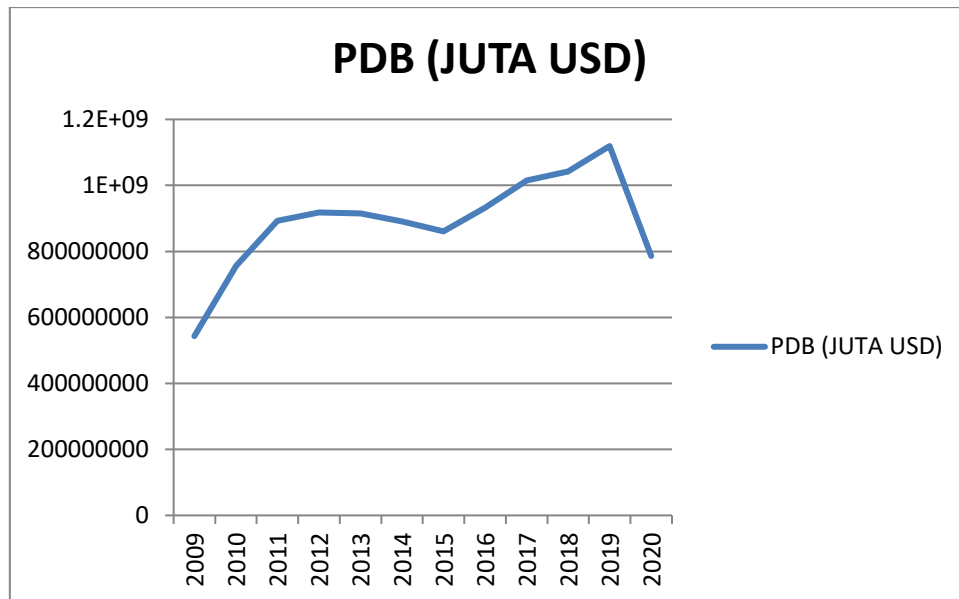
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menganalisis mengenai tingkat keberhasilan pembangunan oleh suatu negara Anwar (2009). Tingkat keberhasilan dari suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dan digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju nilai PDB (Rahman *et al*, 2014).

Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor – faktor produksi dalam negeri baik itu milik warga negara atau orang asing dalam suatu negara (Sukirno, 2015). Tingginya nilai PDB dapat diartikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut baik. Setiap negara pada dasarnya menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam negaranya agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan perekonomian negara saat ini tidak dapat lepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi masing-masing negara. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara (Mahendra, 2016)

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang atau NSB, untuk dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri Indonesia berusaha tanpa mengharap

bantuan dari negara lain. Namun pada kenyataannya Indonesia belum mampu untuk mencukupi kebutuhannya tersebut. Sejalan dengan adanya arus globalisasi saat ini membuat Indonesia melakukan kerjasama baik itu bilateral atau multilateral dengan negara lain untuk pembangunan nasional dalam sektor ekonomi.



Sumber : www.ceicdata.com

**Gambar 1 1 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 2009-2020**

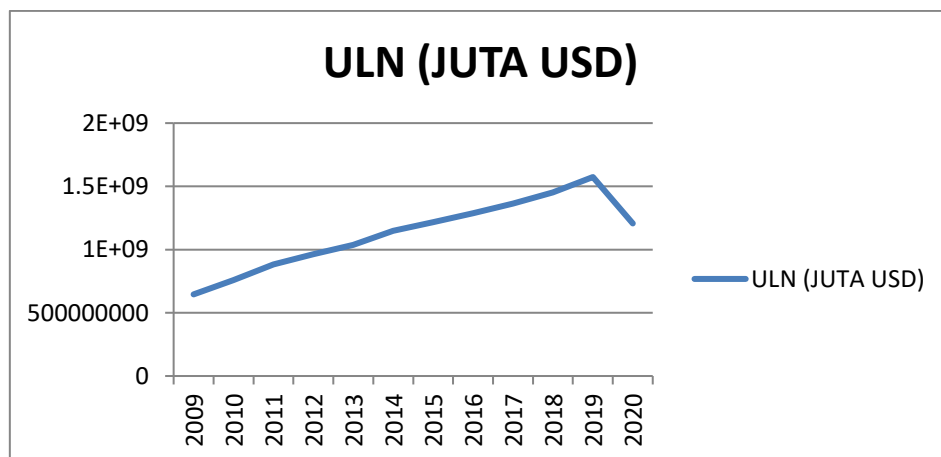
Pada gambar 1.1 yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui PDB dari tahun 2009-2020. Laju pertumbuhan nilai PDB adalah perbandingan dari nilai PDB tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Menurut data dari Ceic Data nilai PDB Indonesia pada tahun 2009 – 2020 data tersebut menunjukkan bahwa data PDB mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, sedangkan 2015

sampai 2019 mengalami peningkatan kembali secara signifikan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali.

Pemerintah pada negara berkembang mengandalkan pajak sebagai pendapatan negara selain dari ekspor, namun pemasukan kas negara dari pendapatan tersebut masih belum maksimal (Rahman *et al*, 2014). Adapun untuk sumber penerimaan dari dalam negeri dapat berupa penerimaan yang berasal dari pajak, hasil pengelolaan sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN (Shopia & Sulasmiyati, 2018). Kemudian untuk sumber dari luar negeri terdapat 2 bentuk instrumen yaitu dalam bentuk investasi asing dan bantuan luar negeri yang berupa pinjaman maupun hibah luar negeri. Kedua instrumen ini dimanfaatkan sebagai sumber dari pembiayaan pembangunan. Akibat adanya kesenjangan antara tabungan dan investasi, sehingga dengan adanya sumber pembiayaan ini diharapkan mampu untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Utang luar negeri adalah salah satu instrumen pembiayaan dalam segala sektor perekonomian, negara sedang berkembang seperti Indonesia tentu bergantung pada utang luar negeri untuk membiayai proyek yang dikerjakan. Hal ini dikarenakan tabungan yang dimiliki oleh negara berkembang rendah atau belum bisa mencukupi sepenuhnya untuk membangun negerinya sendiri (Moh'd AL-Tamimi & Jaradat, 2019). Utang luar negeri memiliki 2 dampak terhadap suatu negara, yang pertama adalah dengan adanya utang luar negeri akan mendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi relatif lebih tinggi sehingga menarik para investor asing untuk berinvestasi. Selanjutnya yaitu dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan domestik (Metwally & Tamaschke, 1994).

Utang luar negeri adalah konsekuensi biaya yang harus dibayar kembali akibat pengelolaan perekonomian dalam suatu negara yang tidak seimbang, kemudian juga proses pemulihan ekonomi yang tidak konsisten. Dalam masa krisis ekonomi, utang luar negeri yang termasuk utang luar negeri Indonesia meningkat secara drastis. Maka, pemerintah Indonesia dengan terpaksa untuk menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang telah lama dan memasuki waktu jatuh tempo. Pengumpulan utang luar negeri yang beserta dengan bunganya tersebut akan dibayar kembali melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada setiap tahun anggaran. Dengan hal ini tentunya akan menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa yang akan datang, sehingga akan berdampak pada masyarakat khususnya wajib pajak (Didu & Islamiah, 2017).

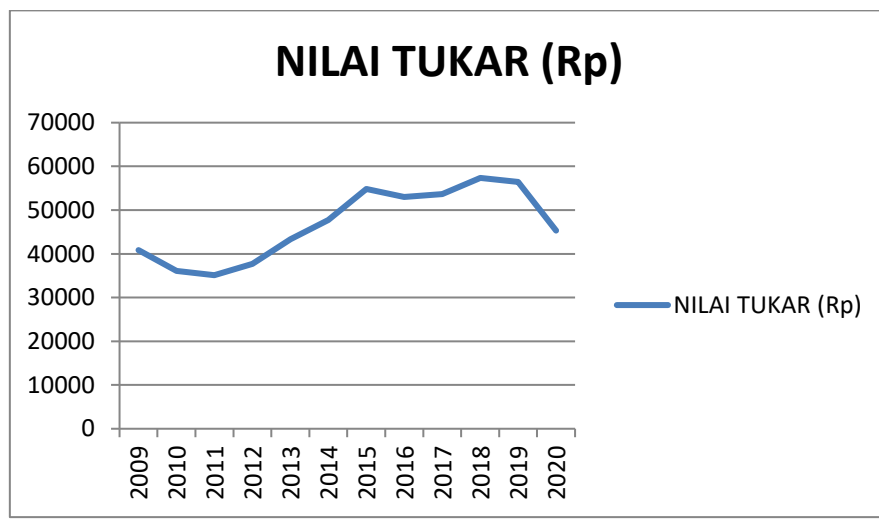


Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Gambar 1 2 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia dari tahun 2009-2020

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan utang luar negeri Indonesia dari tahun 2009-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2020 utang luar negeri Indonesia mengalami penurunan menjadi 12,06 juta USD. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yaitu, nilai tukar. Nilai tukar mata uang atau

yang biasa dikenal dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau juga dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Contohnya nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) artinya harga satu dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau harga satu Rupiah terhadap satu USD (Suseno & Simorangkir, 2004). Pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap berbagai aspek perekonomian yaitu, inflasi dan kegiatan ekspor impor. Jika nilai tukar mengalami depresiasi maka akan menguntungkan bagi pihak eksportir karena harga produk ekspor Indonesia relatif lebih murah. Depresiasi juga berpengaruh terhadap inflasi, jika inflasi meningkat secara signifikan maka akan berdampak negatif pada seluruh perekonomian (Nugroho, 2020).



Sumber : World Bank (diolah)

Gambar 1 3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2009-2020

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung berfluktuasi untuk setiap tahunnya. Namun pada akhir tahun 2019 sampai dengan pertengahan tahun 2020 mengalami depresiasi dikarenakan Indonesia sedang mengalami pandemi *covid-19*, tetapi pemerintah berupaya untuk menguatkan kembali rupiah hingga menjadi Rp 14840.

Ketika utang luar negeri semakin menumpuk dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan utang *overhang* dan negara pengutang menjadi ketergantungan abadi kepada kreditor (Omodero, 2013). Tantangan bagi pemerintah tetaplah menjamin adanya efisiensi dalam pemberian layanan dan peningkatan produktivitas investasi publik (Were & Maureen, 2001). Stabilisasi nilai tukar rupiah memiliki peran cukup penting dalam pembangunan ekonomi. Jika perekonomian sedang dalam keadaan tidak baik dan nilai tukar terus mengalami depresiasi maka akan menimbulkan masalah ekonomi yang lainnya (Kogid *et al*, 2012). Semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Wariani, 2020). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang mirip dengan sebelumnya, akan tetapi menggabungkan variabel utang luar negeri dan nilai tukar sebagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyatno (2003), menunjukkan bahwa koefisien dari hasil estimasi variabel utang luar negeri dan PMA memberikan tanda negatif, artinya mengindikasikan variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti (2013), menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membahas **“Pengaruh Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis, seperti :

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi kepentingan akademisi dalam mengatasi masalah yang sesuai dengan penelitian.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, seperti:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran umum mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya

2. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi indonesia.